
Pembentukan Kelompok Berbasis AI dalam Pembelajaran Mendongeng untuk Karakter Siswa

Juni Ahyar¹, Iba Harliyana², Hidayatsyah^{3*}

^{1,2,3}Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email Correspondence : hidayatsyah@unimal.ac.id

Kata Kunci :

Artificial Intelligence;
Mendongeng; Pendidikan
Karakter; Team-Based
Learning; Pembelajaran
Bahasa Indonesia.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 menuntut transformasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembentukan kelompok belajar berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran mendongeng guna memperkuat pendidikan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian relevan melalui teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelompokan berbasis AI mampu menciptakan distribusi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang lebih seimbang, sehingga mendukung kolaborasi yang efektif dan partisipatif. Integrasi ini juga membantu guru mengoptimalkan interaksi siswa, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan mendongeng, serta memperkuat karakter seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses teknologi, kesiapan guru, dan literasi digital siswa. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya dukungan sinergis dari pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua agar implementasi pembelajaran berbasis AI dapat berjalan optimal, inklusif, dan merata.

Keywords :

Artificial Intelligence;
Storytelling; Character
Education; Team-Based
Learning; Indonesian
Language Learning.

Abstract

The development of digital technology in the Industrial Revolution 4.0 era demands educational transformation, including Indonesian language learning in elementary schools. This study aims to analyze the effectiveness of Artificial Intelligence (AI)-based learning group formation in storytelling to strengthen students' character education. The method used is descriptive qualitative with a library research

approach, analyzing various scientific journals, books, and relevant studies through content analysis. The findings indicate that AI-based grouping creates a more balanced distribution of learning styles (visual, auditory, and kinesthetic), thereby supporting effective and participatory collaboration. This integration also helps teachers optimize student interaction, increase engagement in storytelling activities, and strengthen characters such as empathy, responsibility, cooperation, and discipline in accordance with 21st-century learning demands. However, its implementation still faces challenges such as limited technology access, teacher readiness, and students' digital literacy. The implications of this research emphasize the need for synergistic support from the government, schools, teachers, and parents so that AI-based learning implementation can run optimally, inclusively, and equitably.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. AI memungkinkan sistem komputer meniru kecerdasan manusia dalam menganalisis data, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas secara otomatis (Holmes et al., 2019). Dalam bidang pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk personalisasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pembentukan kelompok belajar yang lebih efektif dan objektif (Yahya et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan komunikasi dan karakter siswa. Salah satu metode yang efektif adalah mendongeng. Dongeng merupakan karya sastra anak yang mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat membantu siswa memahami perilaku baik dan buruk melalui tokoh-tokoh cerita (Habsari, 2017). Melalui kegiatan mendongeng, siswa tidak hanya belajar keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi juga belajar mengenai empati, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kedisiplinan (Purwani & Mustikasari, 2024).

Di sisi lain, proses pembentukan kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif sering kali mengalami kendala, seperti ketidakseimbangan kemampuan siswa, dominasi anggota tertentu, dan rendahnya partisipasi. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih sistematis melalui penggunaan AI. Teknologi AI

memungkinkan pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik tertentu, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sehingga tercipta kelompok belajar yang lebih seimbang dan kolaboratif. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada integrasi pembelajaran mendongeng berbasis pendidikan karakter dengan pembentukan kelompok menggunakan teknologi AI dan *Team-Based Learning* (TBL), yang sebelumnya lebih banyak berfokus hanya pada peningkatan keterampilan berbicara atau literasi siswa (Amalia et al., 2024; Jayawardana et al., 2023).

Tujuan utama penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan efektivitas pembentukan kelompok berbasis AI dalam pembelajaran mendongeng; (2) menganalisis peran mendongeng dalam pembentukan karakter siswa; dan (3) mengidentifikasi tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding seminar, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis AI, metode TBL, mendongeng, dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai database ilmiah terpercaya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan utama dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembentukan Kelompok Mendongeng Menggunakan AI

Penggunaan AI dalam pembentukan kelompok belajar memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis tim (*Team-Based Learning*). AI mampu mengelompokkan siswa berdasarkan data gaya belajar, kemampuan akademik, serta tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran (Fadillah Rahmah et al., 2023; Islamarida, 2019). Dengan demikian, kelompok yang terbentuk menjadi lebih seimbang dan kolaboratif.

Pembentukan kelompok menggunakan AI memanfaatkan algoritma tertentu, seperti *evolutionary algorithm* dan *collaborative filtering*, yang mampu memetakan karakteristik siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui *Learning Management System* (LMS). Pengelompokan ini memungkinkan distribusi gaya belajar visual,

auditori, dan kinestetik secara merata dalam setiap kelompok. Kelompok yang dibentuk secara seimbang memberikan peluang kepada siswa untuk saling melengkapi. Siswa visual dapat membantu memahami ilustrasi dan alur cerita, siswa auditori lebih mudah memahami pesan moral melalui penyampaian lisan, sedangkan siswa kinestetik lebih aktif dalam penggunaan gerak dan ekspresi saat mendongeng. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, di mana mereka menjadi lebih aktif berdiskusi, saling menghargai pendapat, dan memiliki rasa tanggung jawab, sehingga pembelajaran bergeser dari teacher-centered learning menjadi student-centered learning (Nasir & Maknun, 2022; Runtuwene et al., 2021).

Mendongeng sebagai Metode Pembentukan Karakter

Mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. Dongeng mengandung pesan moral yang dapat membantu siswa memahami perilaku baik dan buruk melalui tokoh-tokoh cerita. Melalui cerita, siswa dapat belajar mengenai kejujuran, kerja keras, kepedulian, tanggung jawab, dan empati (Rosid, 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penyampaian dongeng dengan intonasi, ekspresi, dan media pendukung, seperti boneka tangan atau gambar, membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami pesan cerita (Kurniawati, 2023). Ketika siswa bekerja dalam kelompok yang dibentuk oleh AI, mereka belajar berdiskusi, berbagi tugas, serta menghargai perbedaan pendapat antaranggota kelompok. Selain itu, kegiatan mendongeng dapat membangun budaya literasi di sekolah melalui pembiasaan membaca dongeng rutin dan mendiskusikan nilai karakter, yang membantu siswa menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2023).

AI dalam Mendukung Pembelajaran Abad ke-21

Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C skills). Penggunaan AI dalam pembentukan kelompok belajar mendukung pengembangan kemampuan tersebut karena siswa belajar bekerja sama secara aktif dalam kelompok yang heterogen. Dalam pembelajaran mendongeng, siswa tidak hanya belajar menyampaikan cerita, tetapi juga belajar berpikir kritis terhadap pesan moral yang terkandung dalam dongeng (Setyaningtyas, 2019). Mereka juga belajar berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam menyusun penampilan mendongeng kelompok. AI membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inklusif, yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang demokratis dan mendukung pendidikan karakter (Luckin, 2018).

Tantangan Penerapan AI dalam Pembelajaran

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan AI dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi dan perangkat digital. Tidak semua siswa memiliki

perangkat yang memadai untuk mengakses LMS dan pembelajaran berbasis AI. Selain itu, literasi digital siswa dan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi AI di sekolah (Hoesny & Darmayanti, 2021). Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran digital, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif (Priyanto & Kock, 2021). Kesiapan infrastruktur sekolah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses internet, juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan guru sangat diperlukan agar penerapan AI dalam pendidikan dapat berjalan optimal (Arifah et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pembentukan kelompok berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran mendongeng terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. AI membantu menciptakan kelompok belajar yang lebih seimbang berdasarkan karakteristik dan gaya belajar siswa, sehingga interaksi dan kolaborasi dalam kelompok menjadi lebih optimal. Pembelajaran mendongeng juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kejujuran, sekaligus mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21 yang berpusat pada siswa.

Penerapan AI masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan belum meratanya fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama sinergis antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan secara langsung (empirical research) dengan jumlah sampel yang lebih besar guna memperoleh data empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembentukan kelompok berbasis AI dalam pembelajaran mendongeng.

REFERENSI

- Amalia, A., Fahmy, A., Sari, N., & Nugroho, D. (2024). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) di sekolah*. Nasya Expanding Management.
- Arifah, I., Kuncorowati, D., Suprapti, S., & Narimo, N. (2025). Integration of Artificial Intelligence Technology in Indonesian Language Teaching: Innovative Solutions in the Digital Era. *JPLDED*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.405>
- Fadillah Rahmah, F., Sofia Agustina, E., Yulistia, A., & Budi Kurniawati, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(3), 271–279. <https://doi.org/10.20961/KC.V11I3.77193>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 2017.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). *Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka*. Scholaria : Jurnal Pendidikan

Dan Kebudayaan.

- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*.
- Islamarida, R. (2019). Team based learning (TBL) dalam peningkatan pengetahuan, hasil belajar dan kerjasama: Literature review. *Jurnal EDUNursing*, 3(1), 12–18. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/1830>
- Jayawardana, H., Sugiarto, M. A., & Prystiananta, N. C. (2023). Potensi penerapan pembelajaran berbasis AI (Artificial Intelligence) di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 251–255. <https://doi.org/10.31537/JECIE.V7I1.1515>
- Luckin, R. (2018). *Machine Learning and Human Intelligence. The future of education for the 21st century*.
- Nasir, R., & Maknun, C. L. (2022). Refleksi penilaian kontribusi pada team-based project secara daring. *Aksioma*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.22487/AKSIOMA.V11I1.1905>
- Prijanto, J., & Kock, F. de. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318>
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30659/JPBI.12.1.40-50>
- Putra, D. S., Syifak, R. R., Huda, F. S., Guntoro, Y. T., & Fahira, A. (2023). Pengembangan karakter bangsa pada anak melalui budaya mendongeng guna mewujudkan Sustainable Development Goals Nomor 4. *Ojs.Ekuitas.Ac.Id*, 7(2), 131–139. <https://doi.org/10.52250/P3M.V7I2.626>
- Rosid, A. (2021). Nilai-nilai dalam sastra anak sebagai sarana pembentukan karakter. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 7–10. <https://doi.org/10.21107/METALINGUA.V6I1.10508>
- Runtuwene, M. R., Lombogia, S. O., Lengkong, J. P., Sendow, G. M., Warongan, J. D., & Sary Paturusi, dan DE. (2021). Workshop Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (Case Method) dan Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (Team-Based Project) di Universitas Sam. *Jurnal Lentera: Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 22(1), 22–25. <https://ejournal.ybli.or.id/index.php/jlppm/article/view/13>
- Setyaningtyas, E. W. (2019). Potensi Metode 1:4:P:C:R untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 111–121. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2019.V9.I2.P111-121>
- Yahya, M., Hidayat, H., & Wahyudi, W. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di bidang pendidikan kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Deies Natalis Ke-62*, 190–199. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/794>